

# STUDI FENOMENOLOGI : PENDEKATAN PERAWAT DALAM MENGATASI KECEMASAN DAN KETAKUTAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH AKIBAT HOSPITALISASI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA SEMARANG

Rufaidah<sup>1</sup>, Wahyu Rima Agustin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S-1 Keperawatan, STIKes Kusuma Husada Surakarta

## ABSTRAK

*Hospitalisasi adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat dirumah sakit. Kondisi tersebut merupakan stressor bagi anak, yang dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada anak dimana akan mempengaruhi perkembangan anak. Peran perawat disini sangat penting dalam meminimalkan dampak dari hospitalisasi, sehingga dibutuhkan suatu pendekatan untuk dapat memahami kebutuhan klien agar anak dapat berkembang kearah yang normal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendekatan perawat dalam mengatasi kecemasan dan ketakutan pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi di Ruang Anak Parikesit Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang, dengan mengambil sampel sebanyak 3 responden. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, data diperoleh dengan in-depth interview (wawancara mendalam) dan direkam dengan menggunakan tape recoder atas persetujuan reponden. Data-data yang sudah diperoleh kemudian di klasifikasikan dengan cara koding dan kategorising. Dari penelitian ini di dapatkan hasil bahwa pendekatan perawat dalam mengatasi kecemasan dan ketakutan pada anak usia pra sekolah adalah terfokus pada tiga pendekatan yaitu pendekatan pada anak, orang tua dan pendekatan dalam memodifikasi lingkungan. Kurangnya pendekatan pada anak dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak, kurangnya meminimalkan perpisahan dengan orang tua, sibling dan teman serta perlukaan akibat prosedur medik atau keperawatan yang menyakitkan, dapat menyebabkan kecemasan dan ketakutan pada anak yang mengalami hospitalisasi. Keterbatasan tenaga perawat, sarana dan pra sarana, kurangnya waktu untuk mengadakan pendekatan karena beban kerja yang banyak merupakan kendala dalam mengadakan pendekatan pada anak untuk meminimalkan dampak dari hospitalisasi.*

**Kata kunci :** Pendekatan, hospitalisasi, kecemasan dan ketakutan.

## PENDAHULUAN

Dewasa ini anak-anak banyak dihadapkan dengan masalah stress. Stress tersebut muncul diakibatkan oleh adanya suatu perubahan sosial, sehingga memungkinkan mereka untuk sering berhadapan dengan orang lain. Demikian juga ketika anak sedang sakit dan dirawat dirumah sakit, anak akan mengalami masalah kecemasan dan ketakutan akibat hospitalisasi.

Hospitalisasi adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di Rumah Sakit. Keadaan krisis terjadi karena anak berusaha untuk

beradaptasi dengan lingkungan di Rumah Sakit, sehingga kondisi tersebut merupakan stressor bagi anak baik terhadap anak sendiri maupun terhadap keluarga.<sup>(1)</sup> Stressor pada anak disebabkan karena mereka tidak mengerti mengapa mereka dirawat atau mengapa mereka sakit. Lingkungan yang asing, kebiasaan-kebiasaan yang berbeda, perpisahan dengan keluarga menimbulkan perasaan cemas dan takut baik pada anak maupun pada keluarga. Dengan timbulnya perasaan cemas dan takut pada anak akan dapat memacu anak menggunakan mekanisme koping dalam mengatasi stress dan akan mempengaruhi perkembangan anak.

Reaksi yang muncul akibat hospitalisasi berbeda pada setiap anak, dimana salah satu perbedaan itu dipengaruhi oleh faktor usia, bahwa pemahaman tentang apa yang terjadi terkait dengan perkembangan kognitif (emosional dan sosial) mereka.<sup>(2)</sup> Dimana reaksi yang muncul pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi adalah bahwa anak usia pra sekolah sudah dapat menerima perpisahan dengan orang tuanya dan sudah dapat membentuk rasa percaya dengan orang dewasa lain yang lebih berarti. Walaupun demikian anak tetap membutuhkan perlindungan dari orang tuanya. Akan tetapi dalam keadaan sakit, kondisi tersebut mengakibatkan anak harus beradaptasi dengan lingkungan Rumah Sakit, sehingga akibat perpisahan akan menimbulkan reaksi pada anak seperti : menolak makan, menangis, marah, sering bertanya kapan orang tua saya berkunjung, tidak kooperatif terhadap aktivitas sehari-hari. Kehilangan kontrol pada anak terjadi karena adanya pembatasan aktifitas sehari-hari dan karena kehilangan kekuatan diri.<sup>(1)</sup>

Demikian juga respon hospitalisasi pada anak usia pra sekolah yang terjadi di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Kota Semarang dimana anak memunculkan respon yang berbeda-beda terhadap perawat, anak merasa takut bila ada seorang perawat yang datang menghampirinya tidak peduli apa yang akan perawat lakukan sekalipun tidak akan menyakitinya. Mereka menganggap bahwa perawat akan melukainya dengan membawa suntikan ataupun yang lainnya. Anak berusaha untuk menolak perawat, tidak mau ditinggalkan oleh orang tuanya, memegang erat tangan orang tuanya, anak minta pulang, menangis kuat-kuat, memukul perawat, meronta-ronta, berlari dan lain-lain. Dimana anak menunjukkan adanya rasa takut saat melihat perawat. Ada juga anak yang menunjukkan respon yang baik terhadap perawat dimana mereka dapat menerima kehadiran perawat, mereka tahu bahwa perawat akan

berbuat baik dan tidak akan menyakiti mereka. Dari respon yang muncul tersebut dapat diperoleh gambaran pengalaman masa lalu saat dirawat di Rumah Sakit mempengaruhi respon yang terjadi pada anak saat anak kembali masuk ke Rumah Sakit. Ketakutan dan kecemasan yang terjadi pada anak kadang terbawa juga oleh anak sampai anak pulang dari rumah sakit, anak semacam mengalami trauma yang dalam akibat dari hospitalisasi. Hospitalisasi tersebut dapat menimbulkan suatu pengalaman yang tidak baik bagi anak, yang dapat mengakibatkan situasi krisis bagi anak yang nantinya dapat mempengaruhi perkembangan anak. (Ny.U, 2003, personal komunikasi)

Berdasarkan dari adanya fenomena yang terjadi di Rumah Sakit tersebut, bahwa pendekatan perawat yang efektif dirasa penting dilakukan untuk meminimalkan dampak dari hospitalisasi. Perawat perlu melakukan suatu pemecahan masalah pada anak yang mengalami hospitalisasi, agar anak dapat berkembang kearah yang normal.

Fenomena yang terjadi itu menimbulkan pertanyaan dan masalah-masalah dalam pikiran peneliti. Peneliti menginginkan ada suatu strategi pendekatan yang efektif pada anak yang dilakukan oleh perawat di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang, untuk dapat mengatasi kecemasan dan ketakutan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang “Bagaimana Pendekatan Perawat Dalam Mengatasi Kecemasan dan Ketakutan Pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali persepsi, ide atau gagasan dan pikiran tentang topik (permasalahan) atau issue yang sedang berkembang dan menarik dari sekelompok orang dengan latar belakang, karakteristik dan pengalaman yang sama, data dari suatu peristiwa, permasalahan yang dialami atau realitas sosial untuk dirumuskan kedalam suatu teori atau konsep, penulis akan memperoleh gambaran tentang persepsi atau sikap dari sampel yang akan

diteliti.<sup>(12,13)</sup> Pada penelitian ini penulis menggali tentang pendekatan yang dilakukan perawat dalam mengatasi kecemasan dan ketakutan pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi.

Pada penelitian ini sampel diambil dari sebagian perawat yang bekerja di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Kota Semarang. Metode sampling yang digunakan adalah "*Purposive atau Judgement Sampling*". Sampel dipilih secara tidak acak melainkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti yaitu berdasarkan tingkat pendidikan, pengalaman bekerja dan bersedia menjadi responden.<sup>(12,14)</sup> Dalam penelitian ini diambil 3 sampel sebagai responden dengan kriteria :

- a. Pendidikan minimal D3 keperawatan
- b. Pengalaman bekerja di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang minimal 5 tahun.
- c. Bersedia menjadi responden.

Dengan kriteria tersebut diharapkan telah mampu menerapkan Asuhan Keperawatan secara profesional dan banyak pengalaman yang didapatkan selama bekerja.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pendekatan Perawat**

#### **a. Pendekatan Kepada Anak**

1. Pendekatan perawat dalam mengatasi kecemasan dan ketakutan pada anak akibat anak berada di lingkungan yang asing.

Perawat menyebutkan untuk meminimalkan reaksi hospitalisasi pada anak akibat anak berada di lingkungan yang asing yaitu dengan cara memberikan penjelasan pada anak dengan menggunakan bahasa dan kata-kata yang sederhana, memberikan penjelasan pada anak tentang alasan mengapa anak dirawat di rumah sakit, menjelaskan pada anak tentang manfaat dirawat di rumah sakit, menjelaskan pada anak bahwa rumah sakit itu tidak menakutkan atau menyramkan dan bercerita dengan anak untuk menggunakan fasilitas mainan seperti boneka agar anak mudah mengerti. Pernyataan perawat tentang pendekatan perawat kepada anak yang mengalami kecemasan dan ketakutan akibat anak berada di lingkungan yang

asing tersebut, sesuai dengan pernyataan menurut waley and wong, bahwa apa yang seharusnya dilakukan oleh perawat khususnya pada anak untuk meminimalkan dampak dari hospitalisasi adalah menjelaskan pada anak mengapa mereka harus dirawat / tinggal di rumah sakit. Dengan memberikan penjelasan pada anak, maka anak akan mengerti mengapa mereka harus dirawat dan tinggal di rumah sakit, selain itu juga perawat perlu menjelaskan manfaat dari anak rawat tinggal dirumah sakit dan perlunya menjelaskan bahwa rumah sakit itu tidak menakutkan ataupun menyeramkan. Dengan penjelasan tersebut maka akan dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan pada anak akibat hospitalisasi.<sup>(1)</sup>

2. Pendekatan perawat kepada anak dalam mengatasi kecemasan dan ketakutan pada anak akibat anak mengalami perpisahan dengan orang tua, sibling dan teman.

Perawat menyebutkan untuk meminimalkan reaksi hospitalisasi pada anak akibat anak mengalami perpisahan adalah memberikan pengertian pada anak mengapa orang tuanya pergi, kemana orang tuanya pergi, dan kapan orang tuanya akan kembali, mendekati anak, menggendong anak, mengajak anak jalan-jalan, melihat mainan dan gambar-gambar, mengajak anak bercerita, mengajak bernyanyi, menenangkan anak disamping tempat tidur dan menemani anak. Pernyataan perawat tentang pendekatan pada anak yang mengalami kecemasan dan ketakutan akibat perpisahan, sesuai dengan pernyataan menurut whaley and wong yaitu menyebutkan bahwa untuk mengatasi atau meminimalkan dampak dari hospitallisasi adalah atur jadwal kunjungan untuk memberikan kesempatan anak agar dapat berinteraksi dengan teman atau kelompok bermain, kenali perilaku perpisahan sebagai perilaku yang normal, berikan support melalui kehadiran fisik (orang tua dan sibling), ajak anak untuk mengingat dan membicarakan tentang orang tua, jelaskan pada anak ketika orang tua pergi dan kapan orang tua mereka akan kembali, sertakan benda-benda kesayangan yang biasa dipakai dirumah didalam kamar anak (mainan, boneka, dll)<sup>(1)</sup>

3. Pendekatan kepada anak yang mengalami kecemasan dan ketakutan akibat anak mengalami perlukaan karena prosedur medik atau keperawatan yang menyakitkan.

Perawat menyebutkan untuk meminimalkan reaksi hospitalisasi pada anak akibat anak mengalami perlukaan adalah dengan memberikan penjelasan pada anak tentang prosedur / tindakan yang akan dilakukan, memberikan penjelasan pada anak tentang rasa sakit yang timbul akibat tindakan tersebut. Pernyataan perawat tentang pendekatan pada anak yang mengalami kecemasan dan ketakutan akibat perlukaan, sesuai dengan pernyataan Whaley and Wong yang menyebutkan bahwa pendekatan yang dilakukan adalah dengan memberikan penjelasan pada anak yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya secara singkat, sederhana dan lakukan sesaat sebelum prosedur dikerjakan, memberikan fasilitas boneka atau mainan kesayangan dapat digunakan untuk membantu dalam menjelaskan prosedur yang akan dilakukan, mempersiapkan anak untuk menghadapi prosedur sesuai dengan tingkat pemahaman, menjawab setiap pertanyaan dan jelaskan tujuan dari setiap tindakan yang dilakukan, memberikan pelukan dan sentuhan rasa nyaman diperlukan setelah prosedur yang menyakitkan, membatasi penggunaan restrain gunakan bila perlu, menghargai kebutuhan anak akan privasi.<sup>(1)</sup>

Whaley and Wong juga menyebutkan bahwa persiapan anak terhadap prosedur yang menimbulkan rasa nyeri adalah penting untuk mengurangi ketakutan. Perawat dapat menjelaskan apa yang akan dilakukan, siapa yang dapat ditemui oleh anak jika dia merasa takut dsb.<sup>(1)</sup>

#### **b. Pendekatan Kepada Orang Tua**

1. Pendekatan perawat kepada orang tua dalam mengatasi kecemasan dan ketakutan pada anak akibat anak berada di lingkungan yang asing.

Perawat menyebutkan untuk meminimalkan reaksi hospitalisasi yang timbul pada anak, pendekatan yang dilakukan perawat kepada orang tua adalah dengan melibatkan orang tua untuk menjelaskan pada anak alasan harus menjalani perawatan di rumah sakit, menganjurkan pada orang tua untuk mengajak anak berkeliling melihat lingkungan sekitar rumah sakit,

memberikan suasana yang baik dengan keluarga agar orang tua mengerti mengapa anak harus dirawat dirumah sakit. Pernyataan perawat tentang pendekatan pada anak yang mengalami kecemasan dan ketakutan, akibat berada di lingkungan yang asing, sesuai dengan pernyataan whaley and wong yang menyebutkan bahwa perawat harus dapat menciptakan suasana yang hangat yang dapat diterima baik oleh anak maupun orang tua. Dengan menciptakan suasana yang hangat dengan anak dan orang tua maka terciptalah rasa percaya yang tertanam dalam diri anak dan orang tua sehingga akan bermanfaat bagi anak bahwa anak akan dapat menerima mengapa mereka harus dirawat di rumah sakit. Whaley and wong juga menyebutkan perawat dapat mendiskusikan dengan keluarga tentang kebutuhan anak, membantu orang tua dalam mengidentifikasi alasan spesifik dari perasaan dan responnya terhadap stress, memberikan kesempatan pada orang tua untuk mengurangi beban emosinya. Memberikan informasi salah satu intervensi keperawatan yang penting adalah sehubungan dengan penyakit, pengobatan serta prognosis, reaksi emosional anak terhadap sakit dan dirawat, sertareaksi emosional anggota keluarga terhadap anak yang sakit dan dirawat.<sup>(1)</sup>

2. Pendekatan perawat kepada orang tua dalam mengatasi kecemasan dan ketakutan pada anak karena anak mengalami perpisahan dengan orang tua, sibling dan teman.

Perawat menyebutkan untuk meminimalkan reaksi hospitalisasi yang timbul pada anak, pendekatan yang dilakukan perawat kepada orang tua adalah menganjurkan pada orang tua untuk tidak meninggalkan anak dalam keadaan sendiri, menganjurkan pada orang tua untuk menitipkan pada perawat apabila akan ditinggal, menganjurkan orang tua untuk bergantian dalam menunggu anak yang sakit seperti melibatkan saudara, teman atau yang lainnya, agar anak tidak merasa bosan, membantu orang tuanya mengambilkan obat. Pernyataan perawat tentang pendekatan pada anak yang mengalami kecemasan dan ketakutan, akibat perpisahan dengan orang tua, sibling dan teman, sesuai dengan pernyataan whaley and wong yang menyebutkan bahwa untuk mengatasi atau meminimalkan dampak dari

hospitalisasi adalah melibatkan orang tua untuk senantiasa menemani anak, kenali perilaku perpisahan sebagai perilaku yang normal, pertahankan kontak anak dengan orang tua dan sibling, bantu orang tua untuk memahami perilaku cemas akibat perpisahan dan sarankan juga untuk memberikan support pada anak.<sup>(1)</sup>

3. Pendekatan perawat kepada orang tua dalam mengatasi kecemasan dan ketakutan pada anak akibat anak mengalami perlukaan karena prosedur medik atau keperawatan yang menyakitkan.

Perawat menyebutkan untuk meminimalkan reaksi hospitalisasi yang timbul pada anak, pendekatan yang dilakukan perawat kepada orang tua adalah memberikan penjelasan pada orang tua mengenai prosedur yang akan dilakukan, melibatkan orang tua untuk membantu memegang anak apabila anak menolak dilakukan tindakan, melibatkan orang tua untuk menemani anak ditempat tidur, memberikan orang tua penyuluhan apabila orang tua belum jelas tentang prosedur yang akan dilakukan. Pernyataan perawat tentang pendekatan pada anak yang mengalami kecemasan dan ketakutan, akibat mengalami perlukaan, sesuai dengan pernyataan menurut Whaley and Wong yang menyebutkan bahwa pendekatan yang dilakukan adalah dengan melibatkan orang tua dan biarkan hadir sebelum dilakukan prosedur. Pada tindakan/prosedur yang menimbulkan nyeri keluarga / orang tua dipersiapkan untuk membantu, mengobservasi atau menunggu di luar ruangan.

### **c. Pendekatan dalam Memodifikasi Lingkungan**

1. Pendekatan perawat dalam memodifikasi lingkungan untuk mengatasi kecemasan dan ketakutan pada anak akibat anak berada di lingkungan yang asing.

Perawat menyebutkan untuk meminimalkan reaksi hospitalisasi yang timbul pada anak, pendekatan yang dilakukan perawat adalah mengorientasikan anak dengan lingkungan di sekitar rumah sakit, memperkenalkan anak dengan pasien yang lain, memperkenalkan anak dengan teman satu kamar, memberikan mainan atau barang-barang kesukaan anak dan menggunakan pakaian yang tidak menakutkan bagi anak khususnya

untuk perawat, pakaian yang tidak selalu putih dan menggunakan motif bergambar. Pernyataan perawat tentang pendekatan pada anak yang mengalami kecemasan dan ketakutan, akibat berada di lingkungan yang asing sesuai dengan pernyataan menurut Whaley and Wong yang menyebutkan bahwa untuk meminimalkan dampak dari hospitalisasi sebaiknya ruang perawatan anak berbeda dengan ruang perawatan pada orang dewasa, karena mengingat anak dalam keadaan tumbuh dan berkembang dengan sifat yang khusus, khas dan dinamis, maka tempat perawatan anak harus dibedakan dengan tempat perawatan orang dewasa. Dimana sebisa mungkin ruang perawatan anak didesain seperti suasana dirumah, sehingga anak tidak merasa asing dengan keadaan di Rumah Sakit. Mengusahakan lingkungan perawatan dalam keadaan bersih dan terang, suhu ruangan dalam keadaan stabil, aman, lantai kering, mainan tertata rapi dalam rak, pintu-pintu harus mempunyai pegangan yang tinggi, jendela-jendela mempunyai kunci dan terdapat ventilasi. Tempat tidur, lemari, meja dan kursi semuanya harus dalam aturan kerja yang benar. Lingkungan perawatan dibuat suasana yang gembira bagi anak dengan dekorasi yang menarik, misalnya dengan menempelkan gambar-gambar seperti; gambar binatang, boneka, bunga, mobil-mobilan, kartun, buah-buahan dan lain-lain pada dinding sesuai dengan selera anak. Tersedianya ruang dan fasilitas bermain supaya anak merasa seperti dirumah sendiri.<sup>(11)</sup>

Ruang perawatan anak dibuat seperti situasi dirumah dengan mendekorasi dinding memakai poster / gambar-gambar yang sesuai dengan selera anak, dinding tidak selalu dicat putih, alat-alat tenun juga tidak selalu berwarna putih sehingga anak tidak merasa bosan dan akan merasa nyaman didalam ruangan tersebut.<sup>(1)</sup>

2. Pendekatan perawat dalam memodifikasi lingkungan untuk mengatasi kecemasan dan ketakutan pada anak akibat anak mengalami perpisahan dengan orang tua, sibling dan teman.

Perawat menyebutkan untuk meminimalkan reaksi hospitalisasi yang timbul pada anak, pendekatan yang dilakukan perawat adalah memberikan mainan atau barang-barang kesukaan anak, menyediakan ruang tunggu untuk

saudara dan teman-teman, menyediakan ruang khusus untuk bermain. Pernyataan perawat tentang pendekatan pada anak yang mengalami kecemasan dan ketakutan, akibat anak mengalami perpisahan dengan orang tua, sibling dan teman, sesuai dengan pernyataan menurut Whaley and Wong yang menyebutkan bahwa untuk Mencegah / meminimalkan dampak dari perpisahan adalah dengan *Rooming In*, yaitu orang tua dan anak tinggal bersama. Dimana orang tua menimang, menunjukkan rasa kasih sayang, menunggu dan mendampingi anak. Jika tidak bisa, sebaiknya orang tua dapat melihat anak setiap saat untuk mempertahankan kontak / komunikasi antara orang tua dan anak. Partisipasi orang tua dalam perawatan anak. Orang tua diharapkan dapat berpartisipasi dalam merawat anak yang sakit terutama dalam perawatan yang bisa dilakukan misal : memberikan kesempatan kepada orang tua untuk menyiapkan makanan pada anak atau memandikannya. Perawat berperan sebagai *health educator* terhadap keluarga. Membantu anak untuk mempertahankan kontak dengan kelompok dan teman-teman sekolah melalui kunjungan. <sup>(1)</sup>

Memberi kesempatan pada anak untuk sosialisasi, jika anak yang dirawat dalam suatu ruangan usianya sebaya maka akan membantu anak untuk belajar tentang diri mereka. Bersosialisasi antar mereka juga dapat dilakukan dengan tim kesehatan, selain itu orang tua juga memperoleh kelompok sosial baru dengan orang tua anak yang mempunyai masalah yang sama. Keterlibatan sibling sangat penting untuk mengurangi stress pada anak. Misalnya keterlibatan dalam program RS. (program bermain), mengunjungi saudaranya yang sedang sakit secara teratur dan sebagainya. <sup>(1)</sup>

3. Pendekatan perawat dalam memodifikasi lingkungan untuk mengatasi kecemasan dan ketakutan pada anak akibat anak mengalami perlukaan karena prosedur medik atau keperawatan yang menyakitkan.

Perawat menyebutkan untuk meminimalkan reaksi hospitalisasi yang timbul pada anak, pendekatan yang dilakukan perawat adalah menyiapkan alat-alat sebelum melakukan prosedur / tindakan, mengatur lingkungan tertutup agar anak merasa nyaman, menggunakan fasilitas dengan mainan untuk menjelaskan pada anak agar anak tahu dan tidak merasa takut,

modifikasi alat-alat dengan pernak-pernik yang menarik, dengan hiasan yang menarik untuk anak, memberikan hadiah apabila anak patuh pada perawat. Pernyataan perawat tentang pendekatan pada anak yang mengalami kecemasan dan ketakutan, akibat mengalami perlukaan karena prosedur medik atau keperawatan yang menyakitkan, sesuai dengan pernyataan menurut Whaley and Wong yang menyebutkan bahwa memanipulasi prosedur juga dapat mengurangi ketakutan akibat perlukaan tubuh. Misal : jika anak takut diukur temperaturnya melalui anus maka dapat melalui ketiak / *axillia*. Pada beberapa kasus pasien yang di isolasi misal; pada pasien luka bakar berat, penyakit kronis, sebaiknya lingkungan dapat dimanipulasi untuk meningkatkan kebebasan sensori misal; dengan menempatkan tempat tidur di dekat pintu atau jendela, memberi musik dsb.<sup>(1)</sup>

#### **KESIMPULAN**

Dari penelitian ini di dapatkan hasil bahwa pendekatan perawat dalam mengatasi kecemasan dan ketakutan pada anak usia pra sekolah adalah terfokus pada tiga pendekatan yaitu pendekatan pada anak, orang tua dan pendekatan dalam memodifikasi lingkungan. Kurangnya pendekatan pada anak dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak, kurangnya meminimalkan perpisahan dengan orang tua, sibling dan teman serta perlukaan akibat prosedur medik atau keperawatan yang menyakitkan, dapat menyebabkan kecemasan dan ketakutan pada anak yang mengalami hospitalisasi. Keterbatasan tenaga perawat, sarana dan prasarana, kurangnya waktu untuk mengadakan pendekatan karena beban kerja yang banyak merupakan kendala dalam mengadakan pendekatan pada anak untuk meminimalkan dampak dari hospitalisasi

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Whaley and Wong. 4<sup>th</sup> Ed, *Nursing Care of Infant and Children*. Dalas Texas : 1991.
2. Smet, Bart. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT. Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia; 1994.
3. Sr. Antonilla. Laporan Hasil Penelitian, *Pengetahuan Perawat Terhadap Respon Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Ruang Anak Rumah Sakit Brayat*

- Minulya Surakarta*. Semarang : Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, 2003. Unpublished.
4. Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perawatan*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia; 1995.
  5. Sacharin, Rosa M. *Prinsip Keperawatan Pediatrik*. Edisi 2, alih bahasa, R.F. Maulany, Editor, Ni Luh Gede Yasmin Asih, Jakarta : EGC; 1996.
  6. Universitas Indonesia, *Pelatihan Keperawatan anak*, Jakarta; 1994.
  7. Suryanah. *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*. Jakarta : EGC; 1996.
  8. Keller, Leslie R.N. *Pediatric Nursing*. Mc. Graw Hill International E.d, 1993.
  9. Schulte, Elizabeth. Price, Debra. *Pediatric Nursing an Introductory Text*, Eighth Edition, Philadelphia London New York St. Louis Sidney Toronto: W.B Saunders Company; 2000.
  10. Pearce, John. *Mengatasi Kecemasan dan Ketakutan Anak* Alih Bahasa Liliana Wijaya, Jakarta : Penerbit Arcan; 2000.
  11. Lewer, Hellen. *Belajar Merawat Di Bangsal Anak*. Alih bahasa Enie Noviestari, Maria A. Wijaya Rini; Editor, Ni Luh Gede Yasmin Asih, Jakarta : EGC, 1996.
  12. Brockopp, Dorothy Young, *Dasar-dasar Riset Keperawatan*. Marie T. Hastings-Tolsma, Alih bahasa Yasmin Asih, Aniek Maryunani, Jakarta : EGC; 1999.
  13. Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya; 2002.
  14. Nursalam, Siti Pariani. *Metodologi Riset Keperawatan*. Cetakan Pertama, Jakarta : CV. Sagung Seto; 2001.
  15. Nursalam. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi Pertama, Jakarta : Salemba Medika; 2003.
  16. Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada; 2003.
  17. Morse, Janice. M, Field Peggy.A. *Nursing Research : The Application Of Qualitative Approaches*. London : Chapman & Hall; 1996.
  18. Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada; 2003

